

Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Aplikasi Padlet

Monika^{1*}, Audi Yundayani², Dini Fitriani²

¹Guru SMK Setia Karya Depok

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*monika@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas XI SMK Karya Setia Depok melalui penerapan Aplikasi Padlet. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian mengambil 15 siswa kelas XI SMK Karya Setia Depok. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2020. Data yang diperoleh selama penelitian berasal dari wawancara, observasi, dan tes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Padlet mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal itu dibuktikan dengan sejumlah data. Pertama, dapat dilihat dari peningkatan nilai tes siswa yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada Siklus I terdapat 6 siswa atau 40% yang dapat mencapai standar minimal (KKM), kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 9 siswa atau 60%, terakhir pada Siklus III meningkat menjadi 12 siswa atau 80%. Kedua, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan penerapan aplikasi Padlet siswa menjadi lebih termotivasi, kreatif, dan senang belajar bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan menulis.

Kata Kunci: aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan menulis, padlet.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa di Indonesia. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasannya secara tertulis (Dasapratama, H. N., 2020). Ketika siswa menulis, mereka dapat menuangkan ide mereka dengan penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca, sehingga mereka dapat berhasil menyampaikan tujuannya melalui tulisan. Selain itu, menulis tidak hanya untuk mengembangkan ide tetapi juga untuk mengungkapkan perasaan dalam pikiran (Kurniatun, D., & Hikmat, M. H., 2017).

Menulis dalam kurikulum Indonesia saat ini memiliki peran penting. Pada kompetensi dasar 4.1, siswa SMA khususnya kelas 10 diwajibkan menyusun teks percakapan transaksional, lisan, dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan penawaran. Seperti disebutkan sebelumnya siswa di sekolah menengah atas harus menulis secara komunikatif untuk belajar menulis dengan cara yang baik itu berarti mereka telah mencapai tujuan belajar menulis Bahasa Inggris. Hal ini juga penting bagi siswa untuk belajar bagaimana mereka dapat berhasil menyampaikan tujuan mereka dengan tulisan mereka. Siswa perlu menirunya. Proses menulis siswa di sekolah terbatas waktu untuk belajar dalam pelajaran menulis terutama dalam menulis kita membutuhkan banyak waktu untuk menuangkan banyak ide dan mencoba untuk memahami. Lukman.F.L (2016) berpendapat bahwa para siswa tidak mengetahui

kesalahan mereka dalam menulis. Hal ini disebabkan karena menulis tidak dipisahkan dalam pelajaran bahasa Inggris dan alokasi waktu yang tidak cukup.

Faktanya, terutama dalam situasi saat ini, dunia sedang mengalami begitu banyak perubahan karena virus corona. Salah satu perubahan global terbesar adalah dalam proses pembelajaran. Semua proses pengajaran dengan pembelajaran online. Aplikasi sebagai solusi yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis. Padlet adalah aplikasi yang dapat ditemukan dengan mudah sebagai aplikasi untuk belajar bahasa. Dalam situasi saat ini, sebagian besar siswa memiliki gadget mereka.

Istiana, L. (2019) berpendapat bahwa aplikasi padlet dapat diimplementasikan sebagai praktik menulis online setiap saat yang membuat kemampuan siswa meningkat, situasi dinding padlet dapat merangsang siswa untuk mengeksplorasi ide karena mereka dapat mengunggah video, rekaman, atau gambar yang sesuai dengan topik yang dapat mendukung tulisan mereka, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. sehingga mereka akan memiliki banyak waktu untuk berlatih. Padlet dapat membantu kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan menarik. Dengan aplikasi ini, guru dapat mengontrol pelajaran meskipun tidak di dalam kelas. Guru dapat memposting pesan mereka, memberikan pujian dan pendapat, dan berbagi materi pelajaran dengan mudah sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam mengajukan argumen atau pendapat. Apalagi kegiatan setting ini seperti brainstorming, diskusi dan kerja proyek. Guru diharapkan mampu memberikan inovasi yang lebih menarik agar proses pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris menjadi lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi dapat mengubah cara orang bekerja, belajar, berinteraksi, dan memanfaatkan waktu luang. Lestari (2016) menambahkan padlet sebagai media yang cocok untuk mengajar menulis teks. Sementara penelitian tersebut mencatat berbagai topik media sosial Padlet dalam pengajaran bahasa Inggris. Padlet dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan Padlet sebagai Aplikasi pembelajaran pada siswa kelas XI SMK swasta di Depok, yang berjumlah 15 siswa. Dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Oktober 2020 semester genap tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan tiga siklus dan dirancang dengan model Kemmis dan McTaggart (2014) yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perbaikan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian siklus yang terdiri dari 3 siklus..

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara. Analisis nilai bahasa Inggris juga dilakukan pada pre-test dan post-test dalam 3 siklus. Hasil analisis didasarkan pada sampel yang mewakili populasi. Kriteria kelulusan penelitian ini adalah siswa mampu mencapai kriteria kognitif dan juga afektif. Dimana kriteria kognitif adalah siswa mampu mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimum di sekolah ini adalah 75. Oleh karena itu,

penelitian ini dikatakan berhasil jika target peneliti adalah 80% - 100% jika siswa dapat berbahasa Inggris dengan berani dan percaya diri setelah penerapan Padlet dalam proses belajar mengajar online.

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi, seperti triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah tentang kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati proses belajar mengajar, mewawancarai siswa, serta kolaborator sebelum dan sesudah tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam kemampuannya untuk menulis dalam bahasa Inggris. Banyak siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran di kelas karena metode pembelajaran yang disajikan kurang menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki motivasi rendah dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga kurang penguasaan kosakata dan kurang percaya diri sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam tulisan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang dilakukan secara online di Whats App Group dan Zoom Meeting. Hal ini berkaitan dengan pandemi Covid-19 ini dengan arahan dari pemerintah untuk melaksanakan proses pembelajaran menjadi online untuk sementara waktu ini.

Sebagai solusi untuk mengatasi masalah diatas, untuk mendapatkan ketertarikan siswa dalam belajar menulis bahasa Inggris, maka peneliti menggunakan aplikasi Padlet sebagai aplikasi pembelajaran. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis tanpa biaya apapun di *Play Store* dan *App Store*. Kemudian, karakteristik siswa sebagai digital native sangat sesuai dengan penggunaan aplikasi Padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil Temuan Siklus 1

Tahapan awal yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tahap perencanaan. Sebelum memulai penelitian, peneliti membuat RPP berdasarkan silabus, instrumen pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan media pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan beberapa lembar observasi kolaborator untuk siswa, lembar observasi kolaborator untuk peneliti, observasi peneliti lembar untuk siswa dan instrumen *post-test*. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan zoom meeting.

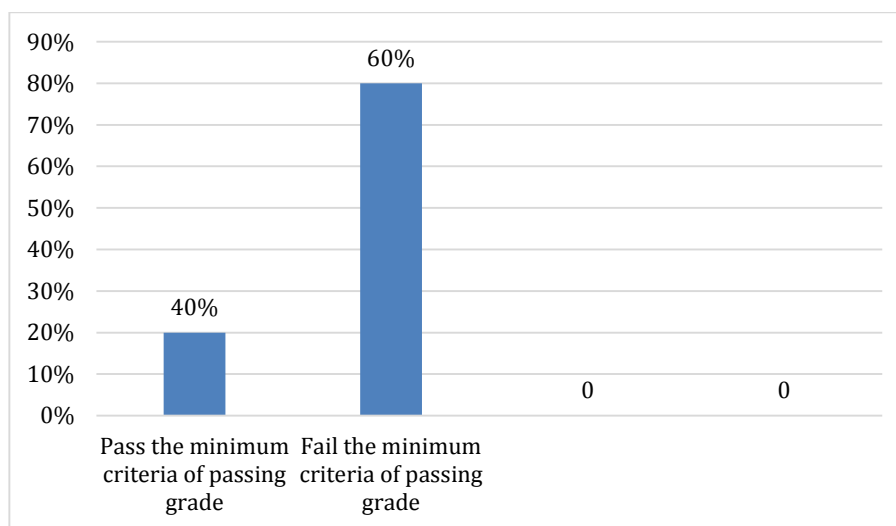
Kedua, melaksanakan tahap tindakan. Menurut Suryadi (2010), Tindakan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada satu tahap tindakan dalam ruang kelas, terdiri dari pra-tugas, tugas, dan pasca-tugas. Peneliti memaparkan tentang analisis ekposisi teks berbentuk power point. Peneliti menyajikan materi analytical eksposisi teks sesuai dengan teks yang ditentukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang apa itu analisis ekposisi teks dan juga penerapan teknik diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Setelah

itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota. Kemudian peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan beberapa misi di aplikasi Padlet. Setelah itu, setiap siswa harus mencari definisi serta fitur-fitur dari analisis ekposisi mereka dalam bentuk tulisan pada aplikasi Padlet. Pada tindakan pasca tugas, setelah semua siswa mengerjakan tugas, peneliti mengevaluasi hasil kerja siswa. Peneliti dan siswa bersama-sama mendiskusikan dan menyimpulkan materi hari ini.

Ketiga, tahap Pengamatan. Dalam tahap ini, peneliti menemukan beberapa masalah saat proses belajar mengajar sedang berjalan. Ada beberapa siswa yang datang terlambat karena absen karena koneksi yang buruk dalam mengikuti zoom meeting, ketika semua siswa mempresentasikan dalam zoom meeting, ada 13 siswa yang aktif berdiskusi kemudian sisanya 2 siswa tidak mengikuti instruksi peneliti dengan menghilang saat diskusi proses. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti, kosakata yang dimiliki mereka masih sangat kurang dan mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang apa yang mereka bicarakan.

Keempat tahap Refleksi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dan kolaborator, hasil dari siklus I adalah Padlet cukup diminati untuk siswa karena sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan Padlet sangat menarik yang rasanya belajar seperti bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun serta dapat mengurangi kebosanan mereka yang kalau biasanya menulis hanya menggunakan media buku. Namun masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan ide-idenya yang dituangkan dalam tulisan menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pada siklus I, terlihat cukup banyak siswa yang belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hasil menunjukkan dari 6 siswa terdapat 9 siswa yang tidak mencapai KKM. Data tersebut disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Data Kemampuan Menulis Siswa Siklus 1

Hasil dari siklus I adalah Padlet cukup diminati untuk siswa karena sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan Padlet sangat menarik yang rasanya belajar seperti bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun

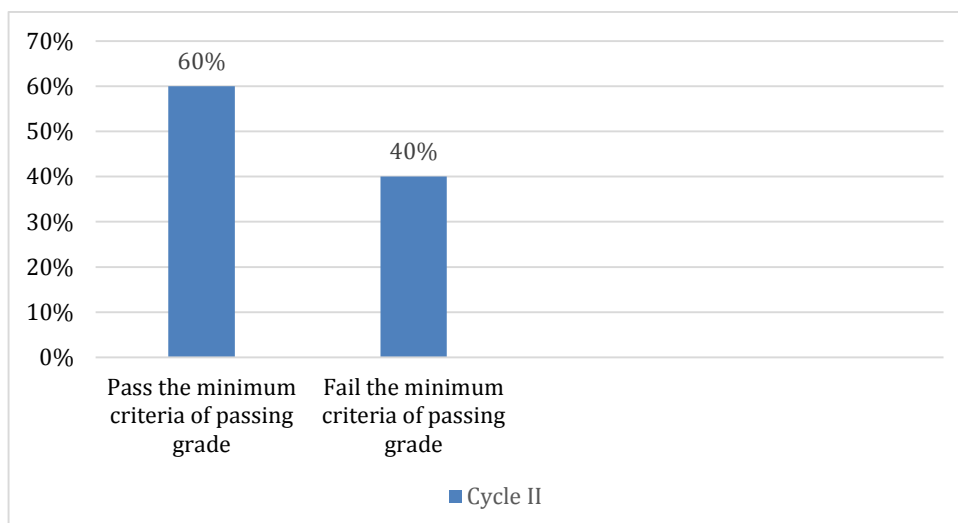
serta dapat mengurangi kebosanan mereka yang kalau biasanya menulis hanya menggunakan media buku. Namun masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam tulisan menggunakan bahasa Inggris.

Hasil Temuan Siklus II

Pertama, tahap perencanaan. Sama seperti siklus sebelumnya, peneliti menyiapkan RPP, daftar hadir, dan lembar observasi kolaborator untuk peneliti, lembar observasi kolaborator untuk siswa, lembar observasi peneliti untuk siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan grup WhatsApp.

Kedua, tahap tindakan. Pada pra-kegiatan, peneliti membuka kelas online dengan mengucapkan salam kepada grup WhatsApp dan mengecek daftar hadir siswa. Setelah itu peneliti dan siswa mengulang materi pertemuan terakhir. Kemudian peneliti mengingatkan siswa tentang materi hari ini tentang bangunan bersejarah yang terkenal. Pada kegiatan inti Peneliti membagikan materi dalam bentuk power point ke WhatsApp kelompok. Peneliti merangsang kembali dengan bertanya-tanya seputar analitikal ekposisi teks. Peneliti menggunakan kelompok sebelumnya untuk siswa mengerjakan tugas ini. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas di aplikasi Padlet. Setelah itu, peneliti meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat analitikal ekposisi teks dengan judul “Apakah pembelajaran online itu efektif?”. Peneliti memberikan waktu untuk berdiskusi maksimal 10 menit. Setelah siswa selesai berdiskusi dan membuat paragraf, masing-masing siswa mengirimkan tugas di Padlet aplikasi kemudian dikonfitmasikan di grup WhatsApp. Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan kesulitan dalam membuat paragraf tentang tugas yang diberikan. Peneliti memberikan umpan balik dan mengoreksi struktur tulisan, kosakata dan tata bahasa mereka. Setelah itu peneliti memberikan informasi tentang materi selanjutnya, lalu mengakhiri kelas online dengan menyapa siswa di grup WhatsApp.

Ketiga, tahap pengamatan. Peneliti menemukan beberapa masalah. Beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas. Beberapa siswa masih menceritakan tempat wisata dengan struktur analitikal ekposisi teks dengan judul yang sudah ditentukan yang kurang tepat. Namun, beberapa siswa sudah memiliki tata bahasa yang cukup baik. Mereka menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dari sebelumnya. Mereka juga terlihat lebih aktif dari sebelumnya. Data grafik akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 2. Data Hasil Kemampuan Menulis Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil tes siklus ke-2 menunjukkan bahwa 60% siswa memperoleh nilai yang memenuhi minimal dari kriteria ketuntasan minimal. Dan sebanyak 40% tidak memenuhi minimal dari kriteria ketuntasan minimal. Dari jumlah siswa yang berjumlah 15 siswa, terdapat 9 siswa yang dapat memenuhi standar kompetensi dan 6 siswa yang tidak dapat tuntas. Pada siklus kedua, lebih dari separuh siswa dapat mengerjakan instrumen post-test dengan kosakata, tata bahasa, penulisan, kelancaran dan pemahaman yang sesuai. Ini adalah peningkatan yang baik, kemudian peneliti telah memodifikasi proses pembelajaran untuk pertemuan berikutnya untuk mendapatkan hasil terbaik dari perbaikan mereka.

Keempat, tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2. Siklus kedua mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada siklus pertama. Beberapa siswa sudah menggunakan tata bahasa yang sesuai. Mereka juga menggunakan kosakata yang lebih bervariasi. Penulisan mereka lebih baik. Namun, sebagian dari mereka justru masih kurang memperhatikan struktur generik analitikal eksposisi teks.

Hasil Temuan Siklus III

Pertama, tahap perencanaan. Untuk siklus ini, peneliti akan menyelesaikan masalah berdasarkan siklus II. Seperti siklus II, peneliti menyiapkan RPP, daftar hadir, lembar observasi kolaborator untuk peneliti, lembar observasi kolaborator untuk siswa, dan lembar observasi peneliti untuk siswa secara.

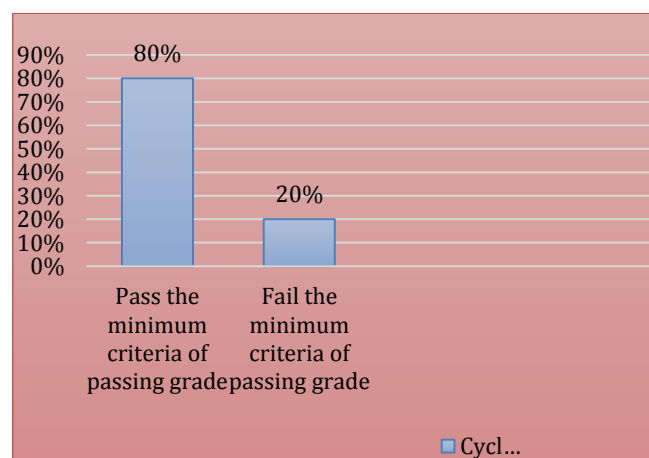
Kedua tahap tindakan, pada pra-kegiatan peneliti membuka kelas online dengan mengucapkan salam kepada grup WhatsApp dan mengecek daftar hadir siswa. Setelah itu peneliti dan siswa mereview materi pertemuan terakhir. Kemudian peneliti mengingatkan siswa tentang materi hari ini tentang destinasi wisata. Pada kegiatan inti, peneliti membagikan materi berupa analitikal eskposisi teks ke grup WhatsApp. Peneliti menjelaskan materi tentang pertemuan lalu serta membahas hasil tulisan mereka sebelumnya. Peneliti menggunakan kelompok sebelumnya untuk siswa mengerjakan tugas ini. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas di Padlet. Setelah itu, peneliti meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat paragraf tentang Sosial Skala

Besar covid'19. Peneliti memberikan waktu untuk berdiskusi hingga 10 menit untuk membantu siswa lebih memahami materi tersebut. Setelah siswa selesai berdiskusi dan membuat paragraf, masing-masing siswa mengirimkan tugas dalam bentuk analitikal eksposisi teks ke grup WhatsApp. Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan kesulitan siswa dalam membuat paragraf tentang menulis analitikal eksposisi teks tentang Sosial Skala Besar covid'19. Peneliti memberikan reward kepada mereka yang mendapatkan nilai 10 terbaik di kelasnya. Lalu mengakhiri kelas online dengan menyapa siswa di grup WhatsApp. Pada tahap ini, siswa-siswa mengalami peningkatan, terlihat dari antusias siswa dan tertarik untuk belajar menulis di kelas. Mereka memiliki motivasi lebih dari sesi terakhir. Pada siklus ini terlihat bahwa siswa lebih berbeda dari siklus sebelumnya.

Ketiga tahap pengamatan, dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 12 siswa mengikuti kelas online dengan antusias dan sisanya 3 siswa tidak dapat mengikuti kelas. Mereka dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Seluruh kegiatan pada siklus III dapat berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari tanggapan mereka. Sedangkan pada proses menulis materi, sebagian besar siswa dapat menjelaskan tulisannya dengan lebih lancar. Mereka juga tidak merasa malu lagi untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan, seperti menanyakan materi yang belum mereka pahami.

Keempat tahap refleksi, pada siklus III, data menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara mereka dan tanggapan menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi dalam belajar berbicara. Antusiasme mereka tinggi, perbendaharaan kata mereka cukup berkembang. Kefasihan dalam menulis tugas mereka mendapat nilai bagus. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas online ini. Hasil dari siklus ketiga juga dianggap sebagai implementasi. Itu lebih baik dari yang sebelumnya. Ada peningkatan dalam siklus ini. Kondisi kelas online semakin membaik.

Siklus III siswa yang lulus sebanyak 12 siswa dan siswa yang tidak lulus sebanyak 3 siswa. Yang berarti terdapat 80% siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dimana 3 siswa yang tidak lulus tersebut mendapat kesulitan terhadap kesulitan ekonomi tidak memiliki *gadget* untuk bisa mengikuti pembelajaran, bermasalah dengan pemahaman, dan kefasihan dalam menulis bahasa Inggris. Data grafik akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 3. Data Hasil Kemampuan Menulis Siswa Siklus 3

Hasil dari siklus ketiga juga dianggap sebagai implementasi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Ada peningkatan dalam siklus ini. Kondisi kelas online semakin membaik. Hal ini membenarkan bahwa penerapan penggunaan Padlet dalam pengajaran berbicara berhasil, karena Padlet adalah aplikasi yang menarik dimana siswa memiliki banyak kesempatan untuk berlatih menulis di kelas baik secara offline atau online. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Padlet adalah media yang tepat digunakan dalam pengajaran menulis untuk siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tes, pengamatan dan wawancara dalam ketiga siklus menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan menggunakan Padlet terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penggunaan Padlet di dalam kelas sangat menarik perhatian siswa, sehingga kelas menjadi sangat interaktif dalam pembelajaran bahasa. Perhatian siswa sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Istianah L (2019) menyebutkan aplikasi padlet memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya, mengirimkan jawaban, berkomentar, dan mengevaluasi satu sama lain. Selain itu, penggunaan Padlet dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat seorang guru mengumpulkan ide-ide siswa dengan mudah. Karena setiap siswa dalam diskusi Padlet dapat berpartisipasi dengan memberikan pendapat secara anonim. Sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam mengajukan argumen atau pendapat. Selain itu, aplikasi ini dapat bekerja dengan baik dalam kegiatan pengaturan kelas seperti brainstorming, diskusi, dan pekerjaan proyek

Berdasarkan data yang diperoleh di ketiga siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. 1. Kemampuan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase pada siklus I (40%) siklus II (60%) dan siklus III (80%). Ada peningkatan dalam kemampuan menulis mereka dan tanggapan menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi dalam belajar menulis. Antusiasme mereka tinggi ketika peneliti memilih topik sederhana dari analisis ekposisi teks yang mereka buat. Siswa lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan aplikasi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Lestari (2016) tentang padlet sebagai media yang cocok untuk mengajar menulis teks. Sementara penelitian tersebut mencatat berbagai topik media sosial Padlet dalam pengajaran bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Padlet dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan Padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sangat efektif. Berdasarkan wawancara yang peneliti ajukan kepada siswa, mereka mengatakan bahwa belajar bahasa Inggris menggunakan Padlet sangat menarik dan memberikan mereka pengalaman baru, mereka sangat senang belajar sambil bermain dengan menggunakan Padlet. Hal ini cukup menarik bagi siswa karena mereka menunjukkan respon yang sangat baik terhadap media ini, mereka mudah memahami materi, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan giliran yang adil dalam mempraktikkan materi, Padlet dapat

menghilangkan kebosanan dalam belajar dan juga mendorong mereka untuk belajar dengan cara baru. Artinya aplikasi Padlet efektif bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Padlet dapat menjadi alternatif aplikasi pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian lebih lanjut tentang penggunaan Padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK.

REFERENSI

- Ace Suryadi (2010). "Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan balitbang Kemendiknas)". http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/Seminar_Internas.NFE.
- Bakry, M. S., & Alsamadani, H. A. (2015). Improving the persuasive essay writing of students of Arabic as a foreign language (AFL): Effects of self-regulated strategy development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 182, 89-97. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.742>
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed). Longman.
- Brown, H.D. (2005). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Longman.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- Dasapratama, H. N. (2020). *Teacher's strategies in teaching vocabulary for young learners (a descriptive study on teaching vocabulary at EYL class of Ohio englishcourse)*. IAINPonorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8827>
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan berbasis teks (genre-based approach) dalam pengajaran bahasa inggris*. Kiblat Buku Utama.
- Harmer, J. (2007). *The practice of english language teaching* (4th ed). Pearson Education Limited.
- Hyland, K. (2003). *Second language writing*. Cambridge University Press.
- Istianah, L. (2019). *The use of padlet application to improve writing skills of the tenth grade students of SMK N 2 Salatiga in the academic year 2018/2019* IAINSalatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/5362>
- Jaliyya, F. G., & Idrus, F. (2017). EFL students' attitudes and perception towards english language learning and their english language proficiency: A study from Assa'adah Islamic Boarding School, Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 219-228.
- Koshy, V. (2005). *Action Research for Improving Practice*. Phaul Chapman Publishing.
- Kurniatun, D., & Hikmat, M. H. (2017). *Authentic assessment in writing class for the student of 11th grade in SMA Al firdaus and SMA N 2 Sukoharjo*. <https://core.ac.uk/download/pdf/148617425.pdf>
- Lukman, I. F. (2016). *The effectiveness of think-pair-share technique toward students ability in writing descriptive text at the eighth grade students of SMP Negeri 3 Sinjai*. Alauddin State Islamic University of Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10753/>

- Lestari, S. (2017). Implementing padlet application to improve writing ability in English writing skill for non English department students. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 7(1), 1-16.
- Linse, C. T., & Nunan, D. (2005). *Practical english language teaching: young learners*. In C.T. Linse; D. Nunan, series editor. McGraw-Hill/Contemporary.
- Min, Y.K. (2020). *ESL: Coherence and cohesion*. University of Washington, Bothell. <https://www.uwb.edu/wacc/what-we-do/eslhandbook/coherence>.
- Nordquist, R. (August 08, 2019). *Understanding organization in composition and speech*. ThoughtCo. <https://www.thoughtco.com/organization-composition-and-speech-1691460>.
- O'Connor, K, & Greens, C, & Anderson, P. (2014). *Action research: A tool for improving teacher quality and classroom practice*. East Carolina University.
- Skills You Need. (2011-2020). *Grammar: An introduction*. <https://www.skillsyouneed.com/write/grammar1.html>
- Setiadi, A. (2014). *Improving Students' writing skill through genre based approach*. Yogyakarta state University of Education. <https://eprints.uny.ac.id/19163/1/Asep%20Setiadi%2009202241014.pdf>
- The 4.1 Basic Competence in 2013 Curriculum. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icet-17/25883499>
- The Writing Turbocharger. (2019). *The english centre's online guide to academic writing with your computer*. http://www4.caes.hku.hk/writing_turbocharger/default.asp
- Wulandari, C.A. (2014). *Improving students' reading comprehension through the scanning technique*. Indonesia University of Education. <http://repository.upi.edu/id/eprint/1146>
- Megawati, M., & Fitriani, D. (2020). The Effect SQ4R Technique On Students' reading Comprehension. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 8(1), 1-9.
- Yundayani, A. (2018). Present Situation Analysis: Students' early Characteristics In Writing For Academic Purposes. *English Review: Journal of English Education*, 6(2), 119-126.
- Yundayani, A., Susilawati, S., & Chairunnisa, C. (2019). Investigating The Effect of Canva On Students' writing Skills. *English Review: Journal of English Education*, 7(2), 169-176.
- Yundayani, A. (2019). Technological Pedagogical and Content Knowledge: Konsep Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.